

DAFTAR PUSTAKA

- Dimas Ario Sumili, (2024). *Pengantar Ilmu Budaya*, perm.PT Star Digitsl Publishing, Yogyakarta Indonesia.
- Fikri, K., Dopo, F. B., & Nale, M. J. (2021). Kajian Musik Mbata Pada Upacara Ritual Adat Masyarakat Desa Lekolembo Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 204-215 . <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.223>
- Fadhiilah, L. (2023). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Permainan Ular Tangga Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Siswa Kelas Xi Di Man 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).
- Huda, M. N. (2019). Partisipas I Masyrakat Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Pelestarian Tari Wayang Topeng. *JCMS* 4(2).106-118. <https://doi.org/10.26740/jcms.v4n2.p106-118>
- Indraswari, S., & Sofyaningrum, R. (2025). Menyelami Makna dan Pesan Emosional dalam Lirik Keroncong “Di Bawah Sinar Bulan Purnama”. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1),113-125. . <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i1.1345>
- Kun Setyaning Astut, Evi Putrianti (2023). Local Religions and the Rituals in Ndoto Music Performance: A Case Study of Cultural Paradigms in Indonesia. *The International Journal Of Humanities & Social Studies* 11(5)2023,129-134. <https://doi.org/10.24940/THEIJHSS/2023/V11/I5/HS2305-030>
- Ma'arif, M. S., & Widadt, W. (2023). Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Berita Konflik Palestina Dan Israel Dalam Kabar Berita Harian Kompas. Com Edisi Mei 2021. *Jurnal Peneroka: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 14-30. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i1.1923>

- Mutria Farhaeni, Sri Martini (2023) Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Dalam Mempertahankan Warisan Budaya Lokal Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* volume3, No 2 (2023).
<http://dx.doi.org/10.30742/juispol.v3i2.3483>
- Mantu, A. P., Jama, K. B., & Nurhuda, A. (2025). Makna Lagu Nenggo Dalam Upacara Penti Di Ngkor, Desa Bangka La'o, Kecamatan Ruteng, Kabupaten Manggarai. *Journal Education and Government Wiyata*, 3(1), 74-84.
<https://doi.org/10.71128/e-gov.v3i1.205>
- Nova Ariyanti, Marleni, Mega Prasrihamni (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (4),1450-1455. .
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5462>
- Niman, E. M. (2019). Kearifan Lokal Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1),91-106. .
https://www.researchgate.net/publication/369315359_
- Nugraha, A. T., Zahara, S., Suhartini, W., Zahid, U., & Hlahla, J. (2024). The Role of Social Capital on Community Resilience in Rural Areas: A Case Study in Ponggok Village, Indonesia. *J. Reg. Rural Stud*, 2, 1-14.
- Rahmawati, R., & Dewi, D. W. C. (2025). Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Lirik Lagu Lesung Pipi Karya Raim Laode. *MANTRA: Jurnal Sastra Indonesia (Sastra, Bahasa, Budaya)*, 3(2), 201-212.
<https://doi.org/10.61132/semantik.v3i3.1961>
- Suprayitno, Joko, and Ayub Prasetyo (2021). Analisis Struktur Musikologis Aransemen Lagu O Ina Ni Keke Untuk Orkestra. *Gondang*, 5,(2), 1,249-257. <https://doi.org/10.24114/gondang.v5i2.28890>
- Septa , Tamara Adriani Salim (2021). Perpustakaan dalam pelestarian warisan budaya di Indonesia tinjauan literatur sistematis, *Berkala Ilmu*

Perpustakaan dan Informasi, 17 (2), 141-153.
<https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1491>

Verlin, S., & Mahas, N. H. (2024). Kajian Semantik Komponensial Terhadap Istilah Kekerabatan Dalam Nyanyian Rakyat Bugis. *Indonesian Journal of Linguistics*, 1(2), 37-45. <https://ijl.upnjatim.ac.id/index.php/ijl>

SUMBER INTERNET

- Eksplorasi Etnomatematika Batik Trusmi Cirebon (Arwanto, 2017)
<https://doi.org/10.21580/phen.2017.7.1.1493>, Diakses pada bulan November 2025
- Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode Belajar (Alisalman, 2022)
<https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.48572>, Diakses pada bulan November 2025
- Makna Denotatif dan Konotatif Lagu "Bergema Sampai Selamanya" (Aulia, dkk., 2025) <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.8008>, Diakses pada bulan November 2025
- Analisis Bentuk Dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang (Larasati, dkk., 2022)
<http://journal.uab.ac.id/index.php/jpi/article/view/97> (Atau melalui repositori: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9509/>), Diakses pada bulan Oktober 2025
- Kajian Musik Mbata Pada Upacara Ritual Adat (Fikri, dkk., 2021)
<https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.223>, Diakses pada bulan Oktober 2025
- Partisipasi Masyarakat Melalui Pelestarian Tari Wayang Topeng (Huda, 2019)
<https://doi.org/10.26740/jcms.v4n2.p106-118>, Diakses pada bulan November 2025
- Menyelami Makna dalam Lirik Keroncong (Indraswari & Sofyaningrum, 2025) <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i1.1345>, Diakses pada bulan Oktober 2025
- Local Religions and the Rituals in Ndoto Music Performance (Astut & Putrianti, 2023) <https://doi.org/10.24940/theijhss/2023/v11/i5/hs2305-030>, Diakses pada bulan Desember 2025
- Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Berita Kompas.com (Ma'arif & Widadt, 2023) <https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i1.1923>, Diakses pada bulan Oktober 2025
- Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Budaya (Farhaeni & Martini, 2023)
<http://dx.doi.org/10.30742/juispol.v3i2.3483>, Diakses pada bulan November 2025
- Makna Lagu Nenggo Dalam Upacara Penti (Mantu, dkk., 2025)
<https://doi.org/10.71128/e-gov.v3i1.205>, Diakses pada bulan Oktober 2025
- Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan (Ariyanti, dkk., 2022)
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5462>, Diakses pada bulan Oktober 2025

Kearifan Lokal Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam (Niman, 2019)
<https://ejournal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jppm/article/view/154>, Diakses
pada bulan November 2025

Makna Denotasi Dan Konotasi Lagu Lesung Pipi (Rahmawati & Dewi, 2025)
<https://doi.org/10.61132/semantik.v3i3.1961>, Diakses pada bulan Oktober
2025

Analisis Struktur Musikologis O Ina Ni Keke (Suprayitno & Prasetyo, 2021)
<https://doi.org/10.24114/gondang.v5i2.28890>, Diakses pada bulan Oktober
2025

Perpustakaan dalam pelestarian warisan budaya (Septa & Salim, 2021)
<https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1491>, Dakses pada bulan Oktober 2025

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Proses wawancara bersama bapak tomas haliman masyarakat Kampung Mbujo Desa Liang Deruk

Sumber: julian saputra,november 2025



Gamabar 5 : Menyanyikan Lagu Sanda Sambil Mengelilingi Compang (Mesba Persembahan) Menggunakan Pakayan Adat Lengkap Yang Dipandu Oleh Tetua Adat

Sumber: Juliandi Saputra



Gambat 3 : Proses Pembuatan *Hang Kolo* (Nasi Bambu) dan Proses *Teing Hang Kilo* (Memberi Persembahan Kepada Leluhur Di Rumah) Melalui Ayam Dan *Kolo* (Nasi Bambu) Sebagai sesajian persembahan
Sumber: Julian Saputra, November 2025



Gambar 2: Tokoh Adat Bersama Tokoh Masyarakat Desa Liang Deruk, Menyanyikan Lagu *Mbata* Dengan Disuguh Minuman Kopi Dan Sopi
Sumber: Marianus Saputra November 2025

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Data Narasumber

No	Nama	Foto
1.	Nama : Thomas Halim Umur. : 56 Tahun Pekerjaan : Petani Status Informan: Pegiat nyanyian mbata	
2.	Nama : Agustinus Talwi Umur. : 38 Tahun Pekerjaan: Petani Status Informan: Tua Adat	
3.	Nama : Karolus Hadiman Umur. : 50 Tahun Pekerjaan: Petani Status informan: Tokoh Masyarakat	
4.	Nama : Belasius Mus Sali. Umur : 60 Tahhn Pekerjaan : Kepala Desa Status Informan: Pemerintah Desa	
5.	Nama : Laurensius Fredi Umur. : 40 Tahun Pekerjaan: Sekretaris Desa Status Informan: Pemerintah Desa	

6.	Nama : Dr.Adrianus Marselus Nggoro, S.H., M.Pd. Umur. : 59 Tahun Pekerjaan : Dosen sekaligus penulis hukum budaya indonesia Status Informan: DOSEN	
7.	Nama : Celestinus Nabus,S.Pd Umur. : 56 Tahun Pekerjaan: Guru Status Informen: Guru Seni Budaya dan Pegiat Seni dan tokoh masyarakat	
	Tokoh adat/masyarakat Nama : Nikolaus Laus Umur. : 72 Tahun Status Informan: Tua Adat	

B. Kalimat Pertanyaan Dan Jawaban

1. Arti penting upacara adat *Hang Kalok* bagi masyarakat Desa Liang Deruk secara sosial dan budaya ?

Berdasarkan wawancara dengan tokoh adat dan masyarakat setempat, upacara adat *Hang Kalok* memiliki arti penting sebagai sarana pemersatu masyarakat Desa Liang Deruk. Dari aspek sosial, upacara ini memperkuat solidaritas, kebersamaan, serta semangat gotong royong antar warga kampung. Secara budaya, acara ini merupakan warisan leluhur yang menjaga keberlanjutan nilai adat, identitas kultural, serta hubungan harmonis antara manusia, alam, leluhur, dan Tuhan (*Mori Jari Agu Dedek*).

2. Bagaimana proses pelaksanaan upacara adat *Hang Kalok* secara rinci?

Pelaksanaan upacara *Hang Kalok* berlangsung selama beberapa hari dan melalui tahapan yang terstruktur. Tahapan tersebut meliputi:

- (1) Pemanggilan masyarakat oleh *Tua Golo* dan *Tua Teno* (Tetua Adat) melalui bunyi gong.
- (2) Pelaksanaan *Mbata* sebagai pengisi menjelang upacara.
- (3) Ritual *Tapa Kolo* (Pembakaran Nasi Bambu).
- (4) *Teing Hang Kilo* (Memberi Persembahan Kepada Leluhur Di Rumah Masing-Masing).

(5) Puncak upacara berupa menyanyikan lagu *Sanda Lima* selama 24 jam.

(6) Penyembelihan babi di *Lodok* (pusat pembagian tanah) sebagai persembahan utama, dan diakhiri dengan makan bersama di *Mbaru Gendang* (Rumah Adat).

3. Apa latar belakang historis dan filosofi di balik upacara adat *Hang Kalok*?

Secara historis, *Hang Kalok* berakar dari pengalaman hidup masyarakat agraris Manggarai Timur. Upacara ini berangkat dari kesadaran bahwa pembukaan lahan pertanian bukan sekadar aktivitas ekonomi, melainkan tindakan spiritual yang berdampak pada relasi manusia dengan alam dan leluhur. Secara filosofis, *Hang Kalok* mencerminkan pandangan hidup masyarakat Manggarai tentang keseimbangan antara manusia, Tuhan (*Mori Jari Agu Dedek*), leluhur, dan alam.

4. Apa fungsi utama dari nyanyian *Mbata Lamung Wae* dalam upacara *Hang Kalok*?

Nyanyian *Mbata Lamung Wae* berfungsi sebagai media penyampaian pesan, doa, dan ungkapan syukur. Dalam konteks upacara *Hang Kalok*, nyanyian ini berperan sebagai pengisi rangkaian acara dan sarana mengundang sanak saudara agar berkumpul mengikuti ritual adat demi menghindari musibah dan memperoleh berkat.

5. Bagaimana hubungan nyanyian *Mbata Lamung Wae* dengan nilai-nilai spiritual masyarakat Manggarai ?

Nyanyian *Mbata Lamung Wae* memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai spiritual masyarakat Manggarai karena mengandung doa dan permohonan kepada Tuhan serta leluhur. Air (*Wae*) dan lumut (*Lamung*) dipahami sebagai simbol berkat ilahi dan kehidupan yang berasal dari kuasa Tuhan.

6. Apa makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam lirik nyanyian *Mbata Lamung Wae* ?

Makna denotatif dari *Lamung Wae* adalah lumut dan air sebagai unsur alam nyata yang menandakan adanya kehidupan. Makna konotatifnya menggambarkan kesuburan, kelimpahan rezeki, kelancaran hidup, serta rasa syukur atas berkat Tuhan berupa alam yang subur dan air yang melimpah.

7. Bagaimana simbol-simbol dalam nyanyian *Mbata Lamung Wae* mencerminkan kearifan lokal ?

Simbol-simbol alam dalam nyanyian *Mbata Lamung Wae* mencerminkan kearifan lokal masyarakat Manggarai dalam menjaga keseimbangan hidup. Alam diposisikan sebagai mitra hidup yang harus dihormati, bukan dieksploitasi secara sewenang-wenang.

8. Apa pesan moral yang disampaikan oleh nyanyian *Mbata Lamung Wae* kepada masyarakat ?

Nyanyian *Mbata Lamung Wae* menyampaikan pesan moral agar masyarakat hidup bertanggung jawab, menghormati alam, leluhur, dan sesama manusia. Lagu ini juga mengingatkan pentingnya meminta maaf kepada alam atas pembukaan lahan dan menjaga keharmonisan hidup.

9. Bagaimana peran tokoh adat seperti *Tua Gendang* (Tetua Adat) dalam pelantunan nyanyian ini ?

Tua Gendang berperan sebagai pemimpin ritual, penjaga adat, dan pengatur jalannya upacara. Ia memimpin pelantunan nyanyian adat, menentukan tahapan upacara, serta menjadi penghubung antara masyarakat, leluhur, dan Tuhan.

10. Apa pengalaman subjektif masyarakat ketika mendengarkan atau melantunkan *Mbata Lamung Wae* ?

Masyarakat merasakan suasana sakral, kebersamaan, dan rasa haru ketika melantunkan *Mbata Lamung Wae*. Nyanyian ini membangkitkan kenangan akan leluhur, kampung halaman, dan memperkuat ikatan emosional antarwarga.

11. Bagaimana nyanyian ini berfungsi sebagai media komunikasi antara manusia dan leluhur ?

Mbata Lamung Wae berfungsi sebagai sarana komunikasi simbolik untuk menyampaikan permohonan, rasa syukur, dan permintaan

perlindungan kepada leluhur agar kehidupan masyarakat tetap sejahtera.

12. Apa nilai-nilai sosial yang dipertahankan dan diwariskan melalui nyanyian *Mbata Lamung Wae* ?

Nilai kebersamaan, persatuan (*Lonto Leok*), gotong royong, dan solidaritas sosial diwariskan melalui pelaksanaan nyanyian *Mbata Lamung Wae*.

13. Bagaimana nyanyian ini berkontribusi dalam penguatan identitas kultural masyarakat setempat ?

Penggunaan bahasa daerah, simbol adat, dan konteks ritual menjadikan *Mbata Lamung Wae* sebagai penanda identitas kultural masyarakat Desa Liang Deruk.

14. Apa tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelestarian nyanyian *Mbata Lamung Wae* di era modern ?

Tantangan utama adalah minimnya dokumentasi, berkurangnya minat generasi muda, serta pengaruh musik modern yang lebih diminati daripada musik tradisional.

15. Bagaimana sikap dan pemahaman generasi muda terhadap nyanyian ini ?

Generasi muda cenderung kurang mengenal makna *Mbata Lamung Wae*, meskipun sebagian masih terlibat dalam upacara adat. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pemahaman budaya.

16. Bagaimana nyanyian *Mbata Lamung Wae* digunakan sebagai sarana pendidikan informal dalam masyarakat ?

Mbata Lamung Wae menjadi media pendidikan nonformal yang mengajarkan nilai moral, etika, religius, dan sosial melalui pengalaman langsung dalam ritual adat.

17. Bagaimana observasi dan dokumentasi dilakukan untuk menangkap ekspresi musikal nyanyian *Mbata Lamung Wae* ?

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan upacara, ekspresi vokal, dan iringan musik, sedangkan dokumentasi dilakukan melalui pencatatan dan pengambilan foto.

18. Bagaimana nyanyian *Mbata Lamung Wae* terkait dengan konsep kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan seperti bahasa, simbol, dan perilaku ?

Nyanyian *Mbata Lamung Wae* berkaitan dengan unsur kebudayaan seperti bahasa daerah, simbol alam, sistem kepercayaan, dan pola perilaku sosial masyarakat.

19. Apa konsekuensi jika nyanyian *Mbata Lamung Wae* jika tidak dinyanyikan pada saat upacara adat *Hang Kalok* ?

Menurut sebagian tokoh adat, *Mbata Lamung Wae* hanya berfungsi sebagai pengisi sehingga tidak menimbulkan sanksi adat jika tidak dinyanyikan. Namun, secara kultural nyanyian ini tetap dianggap penting.

20. Apa konsekuensi jika masyarakat tidak mengikuti acara *Hang Kalok* ?

Masyarakat yang tidak mengikuti upacara *Hang Kalok* dapat dikenai sanksi adat berupa denda sesuai ketentuan hukum adat yang berlaku.

Glosarium

A. Istilah Ritual dan Upacara Adat

<i>Comfang</i>	: Mesbah persembahan
<i>Hang Kalok</i>	: Syukuran pembukaan lahan
<i>Lodok</i>	: Pusat pembagian tanah
<i>Mbaru Gendang</i>	: Rumah adat
<i>Natas</i>	: Halaman kampung
<i>Sanda / Sanda Lima</i>	: Tarian dan nyanyian ritual adat
<i>Gendang & Gong</i>	: Instrumen musik
<i>Mbata</i>	: Kesenian tradisional berupa nyanyian
<i>Nenggo</i>	: Nyanyian tradisional
<i>Nggrong Wai</i>	: Lonceng kecil di kaki penari Tokoh dan Konsep Spiritual
<i>Mori Jari Agu Dedek</i>	: Sebutan bagi Tuhan Yang Maha Esa.
<i>Tua Golo</i>	: ketua adat yang mengurus bagian rumah adat.
<i>Tua Teno</i>	: Tetua adat yang memiliki otoritas khusus dalam urusan tanah dan pembagian lahan.
<i>Wae</i>	: air
<i>Lamung</i>	: Lumut
<i>Tapa Kolo</i>	: Bakar Nasi Bambu
<i>Cako</i>	: Pemandu solo 1

Cual : Pemandu Solo 2
Wale : Jawab / Semua
Danding : Tarian Dengan Diiringi Nyanyian
Sanda : Tarian Dengan Diiringi Nyanyian



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jln. San Juan ,Gedung St. Yosef Freinademetz – Penfui Timur
Web Site : <http://www.unwira.ac.id> email: info@unwira.ac.id
Kupang 85225 – Timor - NTT

N o m o r : 025/WM.H4.FKIP/IZ/XI/2025
Lampiran : 1 (Satu) Proposal
Perihal. : Permohonan Izin Penelitian

Kupang, 12 November 2025

Kepada Yth. : Kepala Desa Liang Deruk Kecamatan Lambaleda Utara
di-
Tempat

Dengan hormat,
Sesuai perihal di atas serta sesuai peraturan Universitas Katolik Widya Mandira
Kupang No. 01/WM.RK/6/1986, tentang penyusunan skripsi, maka kami mohon
kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Kristoforus Nalu
Nomor Registrasi : 171 22 042
Jenjang/Semester : SI/VII
Program Studi : Pendidikan Musik

Dalam rangka penulisan skripsi berjudul : **"ANALISIS MAKNA NYANYIAN
MBATA LAMUNG WAE PADA UPACARA HANG KALOK DI KAMPUNG
MBUJO DESA LIANG DERUK KECAMATAN LAMBALEDA UTARA
KABUPATEN MANGGARAI TIMUR"**

Dengan lokasi penelitian : **KAMPUNG MBUJO DESA LIANG DERU
KECAMATAN LAMBALEDA UTARA
KABUPATEN MANGGARAI**

Demikian permohonan kami, atas perhatian Bapak/Ibu, kami sampaikan limpah
terima kasih.


Dr. Madar Aleksius, M.Ed
NUPTR.5061760641130043

Tembusan :
1. Yth. Rektor Cq. Warek I Unwira
2. Mahasiswa Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
KECAMATAN LAMBA LEDA UTARA
DESA LIANG DERUK

Alamat : Nempong, Desa Liang Deruk Kec. Lamba Leda. Jln. : Tlp./fax. :

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 140/471/29/XI/2025

Yang Bertandatangan Dibawah Ini :

Nama : Belasius Mus Salim
Jabatan : Kepala Desa Liang Deruk
Alamat : Nempong, Desa Liang Deruk, Kec. Lamba Leda Utara, Kab. Manggarai Timur

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

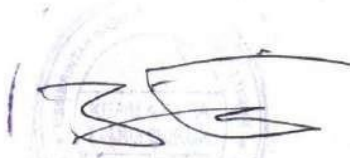
Nama : Kristoforus Nalu
NIM : 17122042
Fakultastas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Jurusan : Pendidikan Musik
Universitas : Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Telah selesai penelitian di kampung Mbujo, Desa Liang Deruk, Kecamatan Lamba Leda Utara Kabupaten Manggarai Timur selama satu bulan, terhitung mulai Tanggal 13 November 2025 sampai dengan Tanggal 29 November 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang Berjudul "*Analisis Makna Nyanyian Lamung Wae Dalam Upacara Hang Kalok Di Kampung Mbujo Desa Liang Deruk Kecamatan Lamba Leda Utara, Kabupaten Manggarai Timur.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Nempong, 29 November 2025

Kepala Desa Liang Deruk


BELASIOUS MUS SALIM



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK

Jl. Prof. Herman Johannes Penfui Timur Kec. Kupang Tengah Telp. (0380) 833395

Kupang 85225 – NTT - Indonesia

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Program Studi : Pendidikan Musik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Katolik Widya Mandira Kupang
Hari/Tanggal : Kamis, 11 Desember 2025
Lama Waktu Ujian : 90 Menit
Nama : Kristoforus Nalu
NIM : 17122042
Judul Skripsi : ANALISIS MAKNA NYANYIAN *MBATA LAMUNG WAE* DALAM UPACARA ADAT *HANG KALOK* DI KAMPUNG MBUJO, DESA LIANG DERU, KECAMATAN LAMBALEDA UTARA, KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

NAMA PENGUJI	STATUS	SKOR
Stanislaus Sanga Tolan, S.Sn., M.Sn	Penguji I	80
Agustinus Renaldus Afoan Elu, S.Pd., M.Pd	Penguji II	80
Margareta Sofyana Irma Kaet, S.Pd., M.Pd	Penguji III	84
RATA-RATA		81 /A-

Catatan :

0 – 50 = 0/E

51 – 59 = 1/D

60 – 65 = 2/C

66 – 69 = 2,5/C+

70 – 75 = 3/B

76 – 79 = 3,5/B+

80 – 85 = 3,75/A-

86 – 100 = 4/A

Mengesahkan

Dekan FKIP,


Dr. Madar Aleksius, M.Ed
NIDN/NUPTK: 0829076201

Kupang, 11 Desember 2025

Ketua Penguji,


Melkior Kian, S.Sn., M.Sn
NIDN/NUPTK: 0805016701



**UPT. PERPUSTAKAAN PUSAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG**

Nomor Pokok Perpustakaan: 5371002D2020114
Jl. Prof Dr. Herman Johannes, Penfui Timur, Kupang Tengah, Kab. Kupang
Website: <http://perpustakaan.unwira.com/> e-mail: lib.unwira@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 0078/WMLH16/SK.CP/2026

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Kristoforus Nalu
NIM	: 17122042
Fakultas/Prodi	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Musik
Dosen Pembimbing	: 1. Margareta Sofyana Irma Knet, S.Pd., M.Pd. 2. Paskalis Romanus Langgu, S.Sn., M.Arts
Judul Skripsi	: ANALISIS MAKNA NYANYIAN MBATA LAMUNG WAE PADA UPACARA ILANG KALOK DI KAMPUNG MBUJO DESA LIANG DERUK KECAMATAN LAMBRA LIDA UTARA KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Skripsi yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **13% (Tiga Belas) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 09 Februari 2026

Kepala UPT Perpustakaan,


Damianus Dumi, S.Ptk.